

# **ANALISIS RESEPSI PENONTON TERHADAP PEMENTASAN TEATER “DUNIA SEOLAH-OLAH” KARYA YOYO C. DURACHMAN**

Nisrina Qurotu'aina

Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Public Relations

Universitas Garut, Garut 44151, No Hp: 089656585720

Email: nisrinaaina@gmail.com

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan mengenai pemaknaan Dominan, Negosiasi, dan Oposisi penonton dalam meresepsikan pementasan teater “*Dunia Seolah-olah*”. Pesan yang disampaikan pada pementasan teater dapat dikemas dalam bentuk gerak tubuh, ataupun tarian sehingga setiap penonton dapat meresepsi dan memaknai pesannya secara berbeda. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dan teori yang digunakan adalah teori analisis resepsi Stuart Hall yaitu studi yang mengkaji tentang pemaknaan audiens dalam menerima pesan melalui media yang dinyatakan pada tiga posisi pemaknaan, yakni pemaknaan Dominan, pemaknaan Negosiasi dan pemaknaan Oposisi. Kesimpulan, bentuk pemaknaan yang dipaparkan Hall yaitu pemaknaan Dominan, Negosiasi dan Oposisi terdapat pada pementasan teater “*Dunia Seolah-olah*”. Pemaknaan yang dihasilkan paling banyak adalah pemaknaan Dominan, diposisi kedua pemaknaan Oposisi dan pemaknaan Negosiasi di posisi ketiga. Hal ini dipengaruhi oleh faktor latar belakang informan yang berbeda baik Pendidikan, pekerjaan dan pengalamannya dalam bidang teater.

Kata Kunci : Komunikasi, Analisis Resepsi, Pemaknaan Penonton, Pementasan Teater, 3 Bentuk Pemaknaan Hall

## **Abstract**

*The purpose of this research is to find and explain the meaning of Dominant, Negotiation, and Opposition of the audience in accepting message from theater performance "Dunia Seolah-olah". The message delivered at theater performances can be delivered in the form of gestures, intonation of speech, or dancing so that each audience can receive and interpret the message differently. The research method used in this study is descriptive qualitative, and theory in this research is Stuart Hall reception analysis, which is a study that examines the meaning of the audience in receiving messages through media that is approved in the three positions of meaning, namely the meaning of Dominant, the meaning of Negotiation and the meaning of the Opposition. The conclusion, the form of meaning presented by Hall is the meaning of Dominant, Negotiations and Opposition given to the theater performance "Dunia Seolah-olah". Most of the meaning produced is Dominant, in second position is Opposition and Negotiations in third position. The meaning of the informant involved different background factors of the informant, both education, work and experience in the theater.*

*Keywords: Communication, Reception Analysis, Audience Meaning, Theater Show, Three Form Of Meaning By Hall*

## PENDAHULUAN

Pementasan teater merupakan salah satu media atau alat komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang banyak. Bagi para penontonnya, melihat pementasan teater sama dengan melihat pengalaman hidup seseorang yang bisa dijadikan pelajaran tanpa perlu harus mengalaminya. Pementasan "*Dunia Seolah-olah*" karya Yoyo C. Durachman yang disutradarai oleh Ahmad Hayya menceritakan tentang penderitaan seorang laki-laki yang tengah menjalani kurungan penjara karena ketamakannya yang telah menyalahgunakan kekuasaan dan mengambil hak-hak orang banyak. Cerita pementasan ini diangkat dari hasil pembacaan situasi dalam kehidupan nyata mengenai sistem pendidikan di Indonesia pada tahun 2015 yang dianggap kurangnya pengawasan dari pemerintah sehingga memunculkan peluang untuk para oknum yang tidak bertanggung jawab melakukan tindak pidana seperti KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme).

Pesan yang disampaikan pada pementasan teater dapat dikemas dalam bentuk gerak tubuh, ataupun tarian sehingga setiap penonton dapat meresepsikan pesan lebih dari satu cara dan dapat menciptakan pemaknaan yang berdeba-beda. Maka pertanyaan penelitian adalah untuk mengetahui "Bagaimana penonton meresepsikan pesan dalam pementasan teater "*Dunia Seolah-olah*"?". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan mengenai pemaknaan Dominan, Negosiasi, dan Oposisi penonton dalam meresepsikan pementasan teater "*Dunia Seolah-olah*".

Teori yang digunakan adalah teori analisis resepsi Stuart Hall yaitu studi yang mengkaji tentang pemaknaan audiens dalam menerima pesan melalui media yang

dinyatakan pada tiga posisi pemaknaan, yaitu:

1. Pemaknaan Dominan, dimana audiens sejalan dengan kode-kode pesan dan secara penuh menerima makna yang disodorkan dan dikehendaki oleh pembuat pesan (Morley dalam Trisdani, 2017).
2. Pemaknaan Negosiasi, dimana audiens dalam batas-batas tertentu sejalan dengan kode-kode pesan dan pada dasarnya menerima makna yang disodorkan pembuat pesan, namun memodifikasikannya sedemikian rupa sehingga mencerminkan posisi dan minat-minat pribadinya (Morley dalam Trisdani, 2017).
3. Pemaknaan Oposisi, dimana audiens tidak sejalan dengan kode-kode pesan dan menolak makna atau pembacaan yang disodorkan, dan kemudian menentukan frame alternatif sendiri di dalam menginterpretasikan pesan (Morley dalam Trisdani, 2017).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengamatan obeservasi, studi pustaka, wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Adapun subjek pada penelitian ini adalah penonton yang menyaksikan pementasan teater "*Dunia Seolah-olah*" berjumlah 5 orang serta pengambilan informan dengan menggunakan prosedur purposive.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 kode pesan yang dimaknai oleh informan dari pementasan “*Dunia Seolah-olah*”, diantaranya adalah :

### 1. Kritikan Terhadap Sistem Pendidikan Indonesia

Informan	Pemaknaan Informan		
	Dominan	Negosiasi	Oposisi
Informan 1	✓		
Informan 2			✓
Informan 3			✓
Informan 4	✓		
Informan 5	✓		

Ketiga informan yang berada pada posisi pemaknaan Dominan menganggap bahwa tindakan buruk yang diceritakan pada pementasan “*Dunia Seolah-olah*” dapat terjadi karena kurangnya pengawasan dalam pelaksanaan Sistem Pendidikan Indonesia, sehingga memunculkan peluang bagi oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan tindakan-tindakan menyimpang seperti korupsi, penyalahgunaan dana BOS, dan pelecehan seksual. Dan 2 informan pada pemaknaan Oposisi tidak menangkap kode pesan ini pada pementasan.

Menurut peneliti hal yang melatarbelakangi ketiga informan memiliki pemaknaan Dominan adalah karena mereka memiliki pola pikir yang kritis dan hal ini didukung oleh latarbelakang ketiga informan yang memiliki pengalaman sudah bekerja, sehingga pengalaman hidup mereka lebih banyak dibandingkan dengan kedua informan yang tidak menangkap kode pesan ini karena belum memiliki pengalaman bekerja.

### 2. Kejaran Hidup Seorang Laki-laki (Harta, Tahta, Wanita)

Informan	Pemaknaan Informan		
	Dominan	Negosiasi	Oposisi
Informan 1	✓		
Informan 2			✓
Informan 3		✓	
Informan 4	✓		
Informan 5			✓

Kedua informan yang berada pada posisi pemaknaan Dominan menganggap bahwa unsur harta, tahta dan wanita yang dipaparkan dalam pementasan “*Dunia Seolah-olah*” merupakan gambaran dari sifat Tokoh Laki-laki yang dalam hidupnya mengejar harta, tahta, wanita, Sedangkan 1 informan yang berada pada posisi pemaknaan Negosiasi hanya dapat menangkap salah satu dari ketiga unsur yang dikejar laki-laki dalam hidup yaitu unsur wanita, informan menangkap pada salah satu adegan dalam pementasan yang menurutnya itu merupakan sifat Tokoh Laki-laki yang ingin memenuhi kepuasannya dalam unsur wanita.

Menurut peneliti hal yang melatarbelakangi kedua informan yang berada pada pemaknaan oposisi tidak dapat menangkap kode pesan ini karena kedua informan tidak memiliki pengalaman dalam bidang teater, mereka hanya merasa tertarik pada pementasan teater. Karena pesan mengenai unsur harta, tahta, wanita ini sutradara kemas dalam bentuk gerak tubuh pada adegan dipementasan, maka kedua informan meresepsikannya sesuai dengan pemahaman pribadi mereka bahwa menurut mereka adegan tersebut menggambarkan mengenai karakter-karakter siswa yang berbeda-beda disekolah.

3. Pemimpin Melakukan Tindak KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme)

Informan	Pemaknaan Informan		
	Dominan	Negosiasi	Oposisi
Informan 1	✓		
Informan 2	✓		
Informan 3	✓		
Informan 4			✓
Informan 5	✓		

Ke empat informan yang berada pada pemaknaan Dominan berasumsi bahwa penyebab Tokoh Laki-laki pada cerita pementasan “*Dunia Seolah-olah*” dipenjara adalah karena melakukan tindak KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme), pemaknaan penonton ini sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh sutradara. Namun terdapat 1 informan yang memaknai secara Oposisi, ia menyatakan bahwa penjara yang diceritakan pada pementasan ini bukanlah sel penjara, akan tetapi merupakan gambaran dari penjara pikiran di mana Tokoh Laki-laki merasa pikirannya dipenuhi oleh hawa nafsu yang kini mengekang pikirannya.

Menurut peneliti hal yang melatarbelakangi informan memiliki pemaknaan yang berbeda dibandingkan dengan ke empat informan lainnya adalah karena faktor latarbelakang pekerjaan informan yang berprofesi sebagai guru. Informan tersebut menolak pemaknaan yang disodorkan sutradara karena profesi pekerjaan informan yang berada pada ruang lingkup sekolah dan Pendidikan. Informan menolak pemaknaan sutradara karena ditempat ia bekerja tidak terdapat tindakan-tindakan menyimpang seperti yang diceritakan pada pementasan “*Dunia Seolah-olah*”.

4. Mengikuti Hawa Nafsu Akan Membawa Manusia Pada Kehancuran

Informan	Pemaknaan Informan		
	Dominan	Negosiasi	Oposisi
Informan 1	✓		
Informan 2	✓		
Informan 3	✓		
Informan 4	✓		
Informan 5	✓		

kelima informan berada pada posisi pemaknaan Dominan, mereka memiliki pemaknaan sama bahwa pementasan “*Dunia Seolah-olah*” menceritakan tentang seorang laki-laki yang dalam hidupnya selalu mengikuti hawa nafsu, dan pada akhir pementasan diperlihatkan konsekuensi yang harus diterima oleh tokoh laki-laki tersebut atas perbuatannya.

Menurut peneliti hal yang melatarbelakangi kelima informan memiliki pemaknaan yang sama pada kode pesan ini adalah karena pementasan “*Dunia Seolah-olah*” menceritakan tentang pelajaran hidup dan nilai-nilai moral yang sering terjadi dalam kehidupan di masyarakat dan sutradara menyampaikan pesan ini dengan menggunakan kode-kode yang umum atau menggunakan kode budaya yang biasa digunakan dalam masyarakat sehingga informan meresepsikan pesannya sama dengan yang diharapkan oleh sutradara.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

- Pemaknaan penonton mengenai pementasan teater “*Dunia Seolah-olah*” dikategorikan menjadi 3 posisi pemaknaan yaitu pemaknaan

Dominan, Negosiasi, dan Oposisi. Pemaknaan yang dihasilkan paling banyak adalah pemaknaan Dominan.

- Faktor yang melatarbelakangi kelima informan memiliki pemaknaan yang berbeda-beda adalah karena setiap informan memiliki pengalaman hidup yang berbeda terutama dalam bidang teater, informan yang memiliki pengalaman dalam bidang teater lebih banyak menghasilkan pemaknaan Dominan dibandingkan dengan informan yang tidak memiliki pengalaman dalam bidang teater. Hal lain yang melatarbelakangi perbedaan pemaknaan adalah profesi dan pekerjaan setiap informan yang berbeda-beda.
- Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemaknaan Dominan merupakan pemaknaan yang paling banyak ditemukan dalam pementasan “*Dunia Seolah-olah*”, maka dapat disimpulkan bahwa pesan dan pemaknaan yang disodorkan sutradara dalam pementasan “*Dunia Seolah-olah*” diterima secara penuh dan diresepsikan sama oleh penontonnya sesuai dengan harapan sutradara.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Daryanto. 2012. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Satu Nusa.
- Gigi, Meenaksi. 2006. *Media and Cultural Studies Keywords*. United Kingdom: Blackwell.
- Hafied, Cangara. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurhadi, Z.F., & A.H, D. M. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Paradigma*. Bandung: ALFABETA.
- WS, Hasanuddin. 2009. *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa
- ### Skripsi
- Avriyanty, Ria. 2012. *Analisis Resepsi Peonton Di Youtube Terhadap Konstruksi Gender Dalam Video Musik If I Were A Boy Karya Beyonce Knowles*. Depok: Universitas Indonesia.
- Fadhel, Fahmi Muhammad. 2018. *Analisis Resepsi Iklan Layanan Masyarakat Versi “Boleh Gaul Tapi Ingat Sopan Santun” Pada Mahasiswa KPI UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Febriano, Muhammad Ray. 2018. *Pembacaan Audiens Tentang Destinasi Wisata Bandung (Analisis Resepsi Followers Akun Instagram @explorebandung)*. Bandung: Universitas Telkom.

Yanuarti, Rizki. 2017. *Analisis Semiotik Pesan Non Verbal Melalui Teater Dalam Pertunjukan Bib-bob Karya W.S Rendra*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

## Jurnal

Hadi, Ido Prijana. 2008. *Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis*. Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, 1-7.

Toni, A., & Fajariko, D. 2017. *Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism "Kill The Messenger"*. Jurnal Komunikasi, 151-163.

Trisdani, Hana Pertiwi. 2017. *Penerimaan Penonton Terhadap Program Musik Dangdut Academy 3 Di Indonesia*. Jurnal E-komunikasi.

Prahara, T. 2016. *Interpretasi Penonton Terhadap Konglomerasi Media Dalam Film (Analisis Resepsi Penonton Terhadap Konglomerasi Media Dalam Film "Dibalik Frekuensi"*. Jurnal Ilmu Komunikasi.

## Sumber-sumber internet

Balqis. *"Poldasu Lamban Usust Kasus siswa "siluman, Orangtua bayar berjuta-juta di SMAN 2 Medan"*. Diakses dari <https://ombudsman.go.id/perwakilan/news/r/pwk--poldasu-lamban-usut-kasus-siswa-siluman--orangtua-bayar-berjuta-juta-di-sman-2-medan>, pada 21 Desember 2019.

Suargi, Rd Algifari. *"10 Kepala Sekolah di Majalengka Terindikasi Korupsi Dana Bos"*. Diakses dari <https://kumparan.com/ciremaiday/10-kepala-sekolah-di-majalengka->

[terindikasi-korupsi-dana-bos-1sPZwZH0ySZ](#), pada 21 Desember 2019.

Suastha, R. D. *"ICW: Dinas Pendidikan Rentan Akan Kasus Korupsi"*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160517203120-20-131451/icw-dinas-pendidikan-rentan-akan-kasus-korupsi>, pada 21 Agustus 2019.